



Original Article

Penerapan Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Rosyi Zahroturrosyidah^{1✉}, Herdianto Wahyu Pratomo², Nurhidayat³

^{1,2,3}Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

Correspondence Author: rosyizahroturrosyidah@gmail.com✉

Abstract:

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dawuan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif terhadap 32 siswa kelas VII tahun akademik 2024/2025, ditemukan bahwa siswa lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Aktivitas fisik, pendengaran aktif, penggunaan media visual, serta stimulasi berpikir kritis mendorong pemahaman materi yang lebih baik dan peningkatan sikap positif seperti religiusitas, kedisiplinan, dan kerja sama. Guru juga merasakan proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan efektif. Temuan ini menegaskan bahwa model SAVI, yang mengakomodasi berbagai gaya belajar, dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang holistik dan transformatif di tingkat sekolah menengah pertama.

Keywords: Minat belajar, Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI), Pendidikan agama Islam

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta memiliki pemahaman agama yang baik (Judrah et al., 2024). Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari (Nurjadid et al., 2025). Pendidikan agama Islam menanamkan ajaran tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan Allah SWT. (*habl min Allah*) dan hubungan sosial yang harmonis dengan sesama manusia (*habl min al-nas*) (Ma'ruf, 2024). Dalam konteks ini, PAI menjadi alat strategis dalam membangun generasi yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi, mampu membedakan antara yang benar dan yang salah, serta menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak (Dalimunthe, 2023). Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT.



<https://jurnal.usk.ac.id/riwayat>

dalam Surat Al-A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۝١٧٢

Terjemahnya:

"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". (Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an (penerjemah) Indonesia. Kementerian Agama Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an (pentashih), 2018)

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah masih sering menghadapi berbagai kendala, baik dari sisi metode pengajaran, media pembelajaran, maupun keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran ([Prayitno et al., 2024](#)). Hal ini berdampak pada rendahnya minat belajar siswa, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penelitian oleh [Faisal & Setiawan \(2024\)](#) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efektivitas pembelajaran PAI dan pembentukan karakter siswa, yang menegaskan pentingnya peran guru dalam menyampaikan materi secara inovatif dan bermakna ([Faisal & Setiawan, 2024](#)). Selain itu, guru PAI juga dituntut untuk menjadi teladan yang baik dalam membentuk karakter Islami siswa, tidak hanya melalui ceramah, tetapi juga melalui perilaku sehari-hari ([Aulia & Mukhtar, 2024](#)). Selain itu, penggunaan media digital yang relevan, seperti simulasi berbasis teknologi, kuis interaktif, dan video pembelajaran, dapat membantu siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pelajaran PAI ([Aqmarina & Susilo, 2025](#)). Penelitian oleh [Prayitno \(2025\)](#) menemukan bahwa menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan adaptif meningkatkan pencapaian akademik siswa selain meningkatkan nilai moral dan spiritual mereka ([Prayitno, 2025](#)).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Utami \(2025\)](#), ditemukan bahwa banyak guru masih menggunakan metode ceramah secara dominan, sehingga interaksi siswa dalam pembelajaran menjadi minim ([Utami, 2025](#)). Selain itu, kurangnya inovasi dalam penggunaan media dan pendekatan pembelajaran juga turut memengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian lain oleh [Amara dkk \(2025\)](#) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif, seperti pendekatan kontekstual atau pembelajaran berbasis proyek, dapat meningkatkan partisipasi siswa dan minat belajar secara signifikan ([Amara et al., 2025](#)).

Di sisi lain, [Sulispala dkk \(2025\)](#) menggarisbawahi urgensi integrasi teknologi dalam pendidikan, seperti pemanfaatan media digital interaktif serta platform pembelajaran berbasis daring, guna menunjang keberagaman metode pengajaran dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Namun demikian, keterbatasan kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif masih menjadi salah satu tantangan utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan ([Muaddyl Akhyar et al., 2025; Sulispala et al., 2025](#)). Dengan demikian, diperlukan strategi yang terstruktur melalui pelatihan profesional yang berkelanjutan serta pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan dinamika perkembangan teknologi, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal

dan relevan dengan tuntutan zaman.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah masih sering menghadapi berbagai kendala, baik dari sisi metode pengajaran maupun keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran ([Mirrota, 2024](#)). Metode pengajaran yang kurang variatif dan cenderung monoton dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi dan tidak aktif dalam pembelajaran ([Gea & Novebri, 2024](#)). Salah satu penyebab rendahnya minat belajar siswa adalah kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru ([Daulay, 2022](#)). Masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional seperti ceramah, yang cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran ([Rohman, 2024](#)). Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh potensi siswa secara optimal, baik secara fisik, intelektual, emosional, maupun sosial ([Masfufah, 2022](#)).

Model pembelajaran SAVI merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ([Sihombing et al., 2021](#)). Model ini menekankan pada keterlibatan seluruh aspek belajar siswa, yaitu somatik (gerakan fisik), auditori (pendengaran), visual (penglihatan), dan intelektual (pemikiran) ([Nirwana et al., 2021](#)). Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi, merasa senang dalam belajar, serta mampu mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Penelitian yang dilakukan oleh [Widad \(2015\)](#) menunjukkan bahwa penerapan model SAVI dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran PAI ([Widad, 2015](#)). Selain itu, menurut [Radila \(2024\)](#), model SAVI membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda untuk terlibat secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan ([Radila, 2024](#)).

Model ini dinilai efektif dalam membangun keterampilan sosial dan kerja sama siswa selain meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Siswa tidak hanya belajar secara individual tetapi juga berinteraksi secara aktif dengan teman sekelas melalui kegiatan kelompok, diskusi, dan simulasi yang melibatkan semua indra. Ini dapat mengajarkan kemampuan komunikasi, tanggung jawab, dan kerja sama, yang merupakan komponen penting pembentukan karakter ([Prayoga et al., 2024](#)). Menurut [Salsabila dkk \(2025\)](#), aktivitas pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan multisensorik seperti model SAVI dapat mendorong siswa untuk menghargai perbedaan gaya belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung ([Salsabila et al., 2025](#)). Sedangkan dalam bukunya, menurut [Gunawan & Darmani \(2025\)](#), pembelajaran yang berfokus pada aspek somatik, auditori, visual, dan intelektual memiliki kemampuan untuk memperkuat hubungan sosial antarsiswa dan menciptakan dinamika kelas yang baik. Siswa merasa lebih dihargai, termotivasi, dan percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran karena lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif. Oleh karena itu, model pembelajaran SAVI menghasilkan peningkatan kognitif serta afektif dan sosial peserta didik.

SMP Negeri 1 Dawuan, yang berlokasi di Salawana, Majalengka, Jawa Barat, adalah salah satu sekolah yang masih berjuang untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa dalam pelajaran PAI. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Karena itu, penggunaan model pembelajaran SAVI menjadi relevan untuk diuji seberapa efektifnya dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah tersebut ([Sophian et al., 2025](#)).

Penelitian ini dirumuskan untuk menjawab tiga pertanyaan utama, yaitu 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran SAVI dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP 1 Dawuan?; 2) Bagaimana minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model tersebut?; serta 3) Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi dalam penerapan model SAVI terhadap minat belajar siswa?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model SAVI, mengevaluasi minat belajar siswa sebelum penerapan, dan menilai efektivitas model ini dalam meningkatkan minat belajar. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran inovatif dalam PAI. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai alternatif metode mengajar, bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar, bagi sekolah sebagai bahan evaluasi peningkatan mutu pembelajaran, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam kajian lebih lanjut terkait model pembelajaran SAVI.

Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran PAI membutuhkan pendekatan yang lebih bervariasi, interaktif, dan komprehensif untuk dapat mengatasi berbagai tantangan yang selama ini dihadapi dalam proses belajar-mengajar ([Amali et al., 2025](#)). Salah satu alternatif yang dianggap sesuai adalah implementasi model pembelajaran SAVI yang melibatkan berbagai elemen gaya belajar siswa secara bersamaan ([Hikmah, 2024](#)). Dengan model ini, siswa diharapkan menjadi lebih aktif, termotivasi, dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi, yang berpengaruh positif pada minat belajar mereka

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ([Waruwu, 2024](#)), dengan tujuan meningkatkan minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dawuan melalui penerapan model pembelajaran SAVI. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai interaksi pembelajaran, keterlibatan siswa, serta transformasi pemahaman dan keterampilan mereka setelah implementasi model SAVI. Penelitian dilakukan pada 32 siswa kelas VII tahun ajaran 2024/2025 di mata pelajaran PAI.

Model SAVI diterapkan dengan indikator pengamatan pada empat aspek utama: *somatic* (aktivitas fisik dan kinestetik), *auditory* (kemampuan menyimak dan merespons secara lisan), *visual* (penggunaan media visual dalam memahami materi), dan *intellectual* (kemampuan berpikir kritis dan reflektif) ([Wilyam & Yahfizham, 2025](#)). Teknik pengumpulan data meliputi observasi kelas, lembar penilaian keterampilan, minat belajar siswa, dokumentasi, serta catatan lapangan dan wawancara informal. Observasi berfokus pada perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan minat belajar dievaluasi untuk menilai perkembangan pemahaman materi sebelum dan sesudah penerapan model. Seluruh data yang dikumpulkan bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas model SAVI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Hasil

1. Penerapan Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Model pembelajaran SAVI merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan seluruh aspek belajar siswa, yaitu *somatic* (gerakan fisik), *auditory* (pendengaran), *visual*

(penglihatan), dan intelektual (pemikiran). Penerapan model ini dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 1 Dawuan dilakukan dengan menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa secara menyeluruh.

Guru merancang pembelajaran dengan memperhatikan unsur-unsur dari model SAVI. Misalnya, pada aspek somatik, guru melibatkan siswa untuk membuat gerakan sederhana atau permainan peran yang berkaitan dengan materi akhlak atau ibadah. Pada aspek auditori, siswa diajak mendengarkan cerita keagamaan atau berdiskusi. Sementara itu, unsur visual ditunjukkan melalui penggunaan media gambar, video, dan alat peraga. Terakhir, aspek intelektual ditekankan melalui aktivitas berpikir kritis, seperti menganalisis dalil atau menyimpulkan isi materi.



Gambar 1. Aktivitas pembelajaran di luar kelas

Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru secara aktif berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan partisipatif. Guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Pendekatan yang digunakan guru mampu membangun keterlibatan aktif siswa, sehingga tercipta interaksi dua arah yang efektif antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa. Hal ini berdampak positif terhadap respons siswa selama pembelajaran; mereka tampak lebih antusias dan bersemangat mengikuti setiap tahapan kegiatan belajar. Dalam wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMP 1 Dawuan, dapat ditemukan banyak informasi yang membantu untuk lebih memahami bagaimana model pembelajaran SAVI diterapkan dalam pendidikan di kelas.

Di samping hal tersebut di atas, melalui informasi salah satu guru pada sesi wawancara diungkapkan bahwa sebagai berikut:

Peneliti: "Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu setelah menerapkan model pembelajaran SAVI di kelas?"

Guru: "Tanggapan saya sangat positif. Model pembelajaran SAVI membuat para siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mendorong mereka untuk berpikir kritis. Saya juga sebagai guru merasa terbantu."

Peneliti: "Apakah model pembelajaran SAVI mempermudah Bapak/Ibu dalam menyampaikan materi?"

Guru: "Sangat memudahkan, proses mengajar menjadi lebih asik, menyenangkan, dan tidak terasa kaku seperti biasanya."

(Wawancara, Maret 2025)

Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan minat terhadap mata pelajaran PAI, yang terlihat dari keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Tidak hanya itu, pemahaman siswa terhadap materi pun meningkat, yang ditunjukkan melalui kemampuan mereka menjawab soal-soal yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang dipelajari. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran yang interaktif seperti SAVI telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian minat belajar yang lebih optimal. Observasi ini memperkuat dugaan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas proses dan minat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI.



Gambar 2. Aktivitas pembelajaran di kelas

Berdasarkan catatan reflektif dari guru selama proses pembelajaran, penerapan model pembelajaran SAVI memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, khususnya dalam kegiatan praktik atau aktivitas yang melibatkan aspek fisik (somatic). Guru mencatat bahwa siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif ketika terlibat langsung dalam pembelajaran yang mengintegrasikan gerakan tubuh, suara, visualisasi, dan pemikiran. Model ini mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, di mana siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan turut aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

Meskipun secara umum respons siswa terhadap model SAVI sangat positif, ditemukan pula beberapa siswa yang mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran. Hambatan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan kemampuan akademik, kepercayaan diri yang rendah, atau kurang terbiasanya siswa dengan model pembelajaran yang menuntut keterlibatan multiindrawi. Oleh karena itu, guru menyarankan agar pembentukan kelompok belajar dilakukan secara heterogen, dengan menggabungkan siswa dari berbagai tingkat kemampuan mulai dari yang tinggi (pintar), sedang, hingga rendah agar tercipta kolaborasi yang saling melengkapi dalam proses belajar.

Selain itu, mayoritas siswa menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI sangat cocok diterapkan dalam mata pelajaran PAI. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitas model tersebut dalam menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa, baik yang cenderung visual, auditori, kinestetik, maupun intelektual. Penggunaan metode yang bervariasi dan tidak monoton membuat materi pelajaran PAI yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Dengan demikian, model SAVI tidak hanya mampu

meningkatkan minat belajar, tetapi juga mendukung terciptanya pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi seluruh peserta didik.

2. Peningkatan Minat Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebelum penerapan model pembelajaran SAVI, proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Dawuan masih bersifat konvensional, dengan dominasi metode ceramah dan penugasan. Suasana kelas terkesan monoton dan pasif, di mana guru menjadi pusat informasi dan siswa hanya berperan sebagai penerima materi. Kurangnya variasi dalam strategi pembelajaran menyebabkan siswa tidak aktif, merasa bosan, dan mengalami kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak, seperti nilai-nilai keimanan, akhlak, dan sejarah Islam. Penggunaan media pembelajaran yang minim serta keterbatasan aktivitas yang melibatkan gerak fisik dan indera siswa berdampak pada rendahnya keterlibatan dan motivasi belajar. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi siswa yang mayoritas hanya mampu menjawab soal-soal literal dan kurang menunjukkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Di samping hal tersebut, melalui informasi salah satu siswa pada sesi wawancara diungkapkan bahwa sebagai berikut:

Peneliti: "Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi pelajaran PAI dengan cara belajar seperti ini (menggunakan model SAVI)?"

Siswa: "Iya, belajar seperti ini membuat saya lebih mudah dalam mencerna materi yang dipelajari. Karena ada gerakan, gambar, dan penjelasan yang menarik, jadi saya tidak cepat bosan."

Peneliti: "Menurut kamu, apakah belajar dengan cara yang bervariasi seperti menggunakan gerakan, gambar, suara, dan diskusi membuat kamu lebih semangat dalam belajar?"

Siswa: "Tentu saja, soalnya jadi tidak monoton. Suasana belajarnya juga jadi lebih asik dan nyaman. Jadi saya lebih semangat ikut pelajaran."

(Wawancara, Maret 2025)

Setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI, terjadi perubahan yang signifikan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Model ini mengintegrasikan empat gaya belajar utama sehingga siswa dapat memahami materi dengan pendekatan multisensorik. Aktivitas seperti simulasi, diskusi kelompok, penggunaan media audio-visual, dan latihan berpikir kritis membuat siswa lebih aktif dan termotivasi. Suasana belajar menjadi dinamis, dan partisipasi siswa meningkat secara nyata. Mereka lebih berani bertanya, menjawab, dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang lebih baik, di mana sebagian besar siswa berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada berbagai kompetensi dasar yang ditetapkan.

Wawancara dengan guru dan siswa memperkuat temuan tersebut. Siswa menyampaikan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan gerakan, gambar, suara, dan diskusi membuat proses belajar lebih menarik dan tidak membosankan. Guru pun mengamati adanya peningkatan disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab dalam diri siswa. Selain aspek kognitif, aspek afektif dan spiritual juga mengalami peningkatan. Siswa menunjukkan perubahan perilaku positif, seperti lebih aktif dalam kegiatan

keagamaan, menghormati guru, dan bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran SAVI terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI secara menyeluruh. Model ini tidak hanya memperkuat pemahaman akademik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan siswa. Strategi pembelajaran yang memadukan unsur somatik, auditori, visual, dan intelektual ini layak dijadikan alternatif inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan di tingkat sekolah menengah pertama.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual* (SAVI) terhadap Minat Belajar Siswa

Mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran SAVI terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Ketersediaan sarana dan media pembelajaran, ketersediaan alat bantu belajar seperti LCD proyektor, audio speaker, gambar ilustratif, dan video pembelajaran menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan penerapan model SAVI. Media ini sangat membantu dalam menstimulasi aspek visual dan auditori siswa, sehingga materi PAI dapat lebih mudah dipahami dan menarik minat belajar mereka;
- 2) Dukungan guru dan kreativitas dalam mengelola kelas, kompetensi guru dalam merancang pembelajaran interaktif, kreatif, dan menyenangkan sangat berperan dalam kesuksesan model SAVI. Guru yang mampu mengintegrasikan gerakan fisik, diskusi aktif, visualisasi materi, dan pemikiran kritis ke dalam satu kesatuan proses pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara holistik;
- 3) Antusiasme dan keaktifan siswa, minat awal siswa serta keterbukaan mereka terhadap model pembelajaran baru menjadi pendorong kuat. Siswa yang merasa dihargai gaya belajarnya baik kinestetik, auditori, maupun visual lebih mudah tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran yang biasanya bersifat teoritis seperti PAI;
- 4) Lingkungan kelas yang kondusif, suasana belajar yang mendukung, seperti ruang kelas yang nyaman dan komunikasi dua arah antara guru dan siswa, memfasilitasi penerapan pendekatan SAVI secara optimal. Hal ini menciptakan kondisi psikologis yang mendukung keterlibatan belajar yang lebih intensif.

b. Faktor Penghambat

- 1) Keterbatasan fasilitas dan teknologi, karena tidak semua kelas memiliki perangkat yang memadai untuk mendukung aspek visual dan auditori dalam pembelajaran. Hal ini bisa mengurangi efektivitas penyampaian materi dan menghambat tercapainya tujuan dari pembelajaran berbasis SAVI;
- 2) Variasi kemampuan belajar siswa, perbedaan kemampuan kognitif dan preferensi gaya belajar siswa bisa menjadi tantangan dalam mengakomodasi seluruh aspek SAVI secara seimbang. Sebagian siswa lebih dominan di satu aspek, sementara aspek lain justru menjadi hambatan atau kurang menarik perhatian mereka;
- 3) Kesiapan guru dalam mengimplementasikan model SAVI, tidak semua guru memiliki pengalaman atau pelatihan khusus dalam menggunakan model SAVI.

Kurangnya pemahaman pedagogis dan teknis tentang bagaimana mengintegrasikan semua komponen SAVI dalam satu kegiatan pembelajaran;

- 4) Keterbatasan waktu pembelajaran, pembelajaran dengan model SAVI membutuhkan waktu yang lebih lama karena melibatkan berbagai aktivitas fisik, diskusi, visualisasi, dan refleksi. Dalam keterbatasan waktu jam pelajaran PAI, guru sering kali kesulitan menyelesaikan materi secara menyeluruh dengan pendekatan ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI meningkatkan minat belajar agama Islam di SMP Negeri 1 Dawuan. Pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna dapat dihasilkan dengan metode yang memadukan elemen gerakan, pendengaran, visualisasi, dan aktivitas berpikir. Model ini memiliki kemampuan untuk mengatasi perbedaan gaya belajar siswa dan mendorong mereka untuk keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran. SAVI juga menghasilkan perubahan kognitif, afektif, dan sosial yang positif bagi siswa. Peningkatan pemahaman materi, peningkatan keterlibatan emosional, dan perubahan sikap dalam kehidupan sehari-hari menjadi indikator keberhasilan metode pembelajaran ini. Penerapannya bergantung pada dukungan guru sebagai fasilitator dan partisipasi aktif siswa. Secara keseluruhan, model SAVI terbukti efektif dalam mengembangkan potensi siswa secara keseluruhan. Itu juga dapat digunakan sebagai alternatif kreatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP.

Saran

Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan bersama-sama mengenai saran dan rencana tindak lanjut dalam penerapan model pembelajaran SAVI terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, diantaranya yaitu:

1. Guru hendaknya mengintegrasikan model pembelajaran SAVI secara konsisten dalam proses pembelajaran PAI, mengingat model ini terbukti efektif meningkatkan minat, pemahaman, dan partisipasi aktif siswa sehingga terciptanya pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan;
2. Sekolah perlu memfasilitasi pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam mengimplementasikan model SAVI, agar mereka memiliki kompetensi pedagogis dan teknis dalam merancang kegiatan belajar yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan gaya belajar siswa yang beragam;
3. Pihak sekolah sebaiknya meningkatkan ketersediaan sarana dan media pembelajaran yang mendukung penerapan model SAVI, seperti: LCD proyektor, speaker audio, media visual interaktif, dan alat praktik, guna menunjang keterlibatan multisensorik siswa selama pembelajaran berlangsung; dan
4. Penerapan model SAVI perlu disesuaikan dengan kondisi kelas dan waktu pembelajaran yang tersedia, dengan merancang aktivitas yang terstruktur namun fleksibel, agar tetap dapat menjangkau semua aspek pembelajaran tanpa mengurangi kedalaman materi dan efektivitas waktu.

References

Amali, M., Anzalina Wulida Fajriyanti, & M. Nuril Qulub. (2025). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- (PAI). *KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 173–183.
- Amara, R., Asy'Ari, H., & Anwar, M. S. (2025). Implementasi Metode Kolaboratif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal Keislaman*, 8(1), 107–114. <https://doi.org/10.54298/jk.v8i1.368>
- Aqmarina, D. N., & Mohammad Joko Susilo. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Ta'lif: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 1(1), 39–53.
- Aulia, N., & Mukhtar, F. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MA Mu'allimat NW Anjani. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1604–1610. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.1735>
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>
- Daulay, A. S. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 10(2). <https://doi.org/10.24952/di.v10i2.7129>
- Faisal, A., & Setiawan, A. (2024). OPTIMALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK. *Al-Rabwah*, 18(2), 070–082. <https://doi.org/10.55799/jalr.v18i2.482>
- Fauzan, R., Harsono, K., Meisandy, R. P., Barokah, M., & Muhaimin, M. I. (2024). Optimising Human Resource Management as an Effort to Improve Employee Performance through Digital Attendance. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 16–25.
- Gea, I. H. ., & Novebri, N. (2024). FAKTOR PENGHAMBAT KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Pendidikan Bumi Persada*, 3(2), 76–85.
- HIKMAH, A. N. (2024). *EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X DI MA MIFTAHUT THULLAB CENGKALSEWU SUKOLILO PATI*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Ma'ruf, A. (2024). Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(01), 719–729.
- Masfufah, M. . B. L. . A. N. . A. L. J. . & A. A. I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Audiotory, Visualisation, Intellectually (Savi) dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa: Implementation of Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (Savi) Learning Models in Improving Student Learning Crea. *Absorbent Mind*, 2(1), 47–65.
- Mirrota, D. D. (2024). Tantangan dan Solusi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Inklusi. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 89–101. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1423>
- Muaddyl Akhyar, Zulfani Sesmiarni, Ramadhoni Aulia Gusli, & Muhammad Afif Al Faruq. (2025). PENDEKATAN INOVATIF DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN MUTU BERBASIS SEKOLAH. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 133–153. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v13i1.5823>
- Nirwana, N., Susanti, E., & Susanto, D. (2021). Pengaruh Penerapan Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa.

- Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 251–258.
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054–1065. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>
- Prayetno, I. (2025). Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(3), 616–622.
- PRAYITNO, P., MAULIDIN, S., & AL-FAIZI, M. (2024). PEMBINAAN AHLAK DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA STUDI DI SMK MAARIF 1 SENDANG AGUNG. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 75–85. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4186>
- Prayoga, G., Febriansari, D., Nova, E. S., Rumara, P. A. C., & Pratomo, H. W. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Konteks Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di Sekolah. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 30(1), 94–100.
- Radila, I. (2024). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Gaya Belajar Pada Materi Perbandingan Melalui Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (Savi) Pada Siswa SMP.
- Rohman, F. (2024). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Mts Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kota Pekalongan dan SMP Negeri 14 Kota Pekalongan.
- Romulo, C. S., & Dalimunthe, Z. (2024). Effect of related party transaction and tax haven utilization on tax avoidance moderated by Country-by-Country reporting. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 26–40.
- Salsabila, N. A., Wahyu Sopandi, & Atep Sujana. (2025). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Sifat Bunyi melalui Penerapan Model RADEC dan SAVI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 1833–1842.
- Setiawati, I., Wardani, S., & Lestari, W. (2024). Development of Wordwall-based Indonesian Geographical Condition Assessment Instrument in Modipaskogo E-Book for Elementary School Students. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 48–65.
- Sihombing, E. T., Sri Awan Asri, & Maria Ulfa. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 53–66.
- Sulispala, N. S., Jannah, M. H., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2025). Peran Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 10(1), 22–31.
- Syifa Kamilah Sophian, Rizka Rifaatul Hidayah, Alay Fia, Dini Safitri, & Ade Suryanda. (2025). Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i1.2751>
- Utami, Y. (2025). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PADA SISWA SD. *DIKMAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 17–21.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Widad, A. (2015). *Pembelajaran kooperatif model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam Di SMAN Balung dan SMAN Ambulu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wilyam, L., & Yahfizham. (2025). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Di SMP Yayasan Perguruan Istiqomah

Islamic Fullday School. *Young Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 42–53.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an (penerjemah) Indonesia. Kementerian Agama Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an (pentashih). (2018). *Al-Qur'an dan terjemahnya / Kementerian Agama RI ; penerjemah, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an ; disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an* (Cetakan I). Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.